

PENGARUH ASET TAK BERWUJUD DAN PERTUMBUHAN ASET TERHADAP NILAI PERUSAHAAN DENGAN PROFITABILITAS SEBAGAI VARIABEL *INTERVENING*

(Studi Kasus Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di Bursa Efek
Indonesia Periode 2014-2017)

Vindi Larasati Putri

vindiputri28@gmail.com

Fakultas Ekonomi dan Bisnis

Universitas Muhammadiyah Yogyakarta

Jl. Brawijaya, Tamantirto, Kasihan, Bantul, Yogyakarta 55183

Telp: (0274) 387656 fax: (0274) 387646

INTISARI

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh aset tak berwujud dan pertumbuhan aset terhadap nilai perusahaan dengan profitabilitas sebagai variabel *intervening*. Objek dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2014-2017 dengan jumlah sampel sebanyak 112 data perusahaan yang dipilih menggunakan metode *purposive sampling*. Penelitian ini menggunakan analisis regresi linear berganda dengan menggunakan aplikasi SPSS 21.

Berdasarkan analisis yang telah dilakukan diperoleh hasil bahwa aset tak berwujud berpengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas (ROA). Pertumbuhan aset tidak berpengaruh terhadap profitabilitas. Aset tak berwujud berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan. Pertumbuhan aset tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Profitabilitas berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan. Profitabilitas mampu memediasi hubungan antara aset tak berwujud terhadap nilai perusahaan. Dan Profitabilitas tidak memediasi hubungan antara pertumbuhan aset terhadap nilai perusahaan.

Kata kunci : Aset Tak Berwujud, Pertumbuhan Aset, Profitabilitas dan Nilai Perusahaan

PENDAHULUAN

Nilai perusahaan menjadi dasar penilaian investor tentang seberapa baik keadaan suatu perusahaan, baik kinerja saat ini maupun proyeksi masa depannya. Nilai perusahaan akan tercermin melalui harga saham perusahaan. Jika harga saham mengalami peningkatan, maka nilai perusahaan juga akan mengalami peningkatan (Brealey, AR., SC. MYERS dan AJ. Marcus, 2007). Berdasarkan

penelitian Hadiwijaya dan Rohman (2013), terdapat beberapa faktor-faktor yang memengaruhi nilai perusahaan, yaitu: aset tak berwujud dan kinerja keuangan.

Berdasarkan kutipan berita Kontan.co.id, industri manufaktur nasional menunjukkan kinerja yang semakin meningkat melalui peningkatan ekspansi dan penyerapan tenaga kerja. Laporan indeks manajer pembelian menunjukkan PMI manufaktur Indonesia dari 49,9 pada bulan Januari menjadi 51,4 pada bulan Februari 2018. Capaian tersebut adalah capaian tertinggi pada kondisi operasional sejak Juni 2016-Februari 2018. Capaian ini didukung oleh peran pemerintah dalam menciptakan iklim investasi yang kondusif serta memberikan kemudahan berbisnis kepada pelaku usaha di Indonesia.

Berdasarkan hasil penelitian Hadiwijaya dan Rohman (2013) bahwa aset tak berwujud berpengaruh negatif signifikan terhadap nilai perusahaan dan berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja keuangan (profitabilitas). Namun menurut penelitian Aida dan Rahmawati (2015), aset tak berwujud (Aset tak berwujud) tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Menurut Aida dan Rahmawati (2012), aset tak berwujud (aset tak berwujud) tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan.

Penelitian Triyani, dkk (2018) menyatakan bahwa pertumbuhan aset berpengaruh positif terhadap profitabilitas. Namun, menurut Ayuningrum (2017) menyatakan bahwa pertumbuhan aset berpengaruh negatif signifikan terhadap profitabilitas. Hasil penelitian Tandi (2018) menyatakan pertumbuhan aset tidak berpengaruh terhadap profitabilitas.

Berdasarkan fenomena dan inkonsistensi dari hasil penelitian-penelitian terdahulu, maka penelitian ini menarik untuk diteliti kembali dengan judul penelitian adalah **“Pengaruh Aset Tak Berwujud Dan Pertumbuhan Aset Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Profitabilitas Sebagai Variabel *Intervening* Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2014–2017”**. Penelitian ini merupakan penelitian replikasi ekstensi dari penelitian Hadiwijaya dan Rohman (2013) dengan judul **“Pengaruh *Intellectual Capital* Terhadap Nilai Perusahaan Melalui Kinerja Keuangan Sebagai Variabel *Intervening*”**.

KERANGKA TEORI

Nilai Perusahaan

Nilai perusahaan merupakan gambaran atas kepercayaan para investor terhadap perusahaan dan gambaran tentang kemakmuran para investor. Keown, dkk (2000) dalam Samosir (2017) menyatakan bahwa nilai perusahaan sangat penting karena dengan nilai perusahaan yang tinggi akan diikuti oleh tingginya kemakmuran pemegang saham.

Kinerja Keuangan

Kinerja keuangan suatu perusahaan menjadi sebuah gambaran tentang kondisi keuangan suatu perusahaan yang dianalisis dengan alat-alat analisis keuangan. Menurut Hanafi dan Halim (2014), alat-alat analisis tersebut yaitu:

1. Rasio Likuiditas

Likuiditas merupakan rasio yang mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek perusahaan dengan melihat aktiva lancar perusahaan relatif terhadap utang lancarnya. Resiko likuiditas yang jelek dalam jangka panjang akan memengaruhi solvabilitas (kewajiban jangka panjang).

2. Rasio Aktivitas

Merupakan rasio yang mengukur sejauh mana efektivitas penggunaan aset dengan melihat tingkat aktivitas aset. Aktivitas yang rendah pada tingkat penjualan tertentu mengakibatkan semakin besarnya dana kelebihan yang tertanam pada aktiva dan dana yang kelebihan lebih baik ditanamkan pada aktiva lainnya yang lebih produktif.

3. Rasio Solvabilitas

Solvabilitas merupakan rasio yang mengukur sejauh mana kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban jangka panjang perusahaan.

4. Rasio Profitabilitas

Merupakan rasio yang melihat kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba. Menurut Brigham dan Houston (2003) dalam Gamayuni (2015), rasio profitabilitas adalah sekelompok rasio yang menunjukkan gabungan efek-efek dari likuiditas, manajemen aktiva dan hutang pada hasil-hasil operasi.

5. Rasio Pasar

Merupakan rasio yang dapat melihat perkembangan nilai perusahaan relatif terhadap nilai buku perusahaan. Rasio ini bersudut pandang sebagai investor (Hanafi, Mamduh dan Halim, 2014).

Aset Tak Berwujud

Aset tak berwujud mencakup seluruh pengetahuan karyawan, organisasi dan kemampuan mereka untuk menciptakan nilai tambah serta keunggulan kompetitif berkelanjutan bagi perusahaan. Menurut PSAK No. 19, aset tak berwujud adalah aktiva non-moneter yang dapat diidentifikasi dan tidak mempunyai wujud fisik serta dapat digunakan dalam menghasilkan barang atau jasa, disewakan pada pihak lain atau untuk tujuan administratif. Pada PSAK No 19, aset tak berwujud dibagi dalam dua kategori, yaitu: aset tak berwujud yang eksistensinya dibatasi oleh ketentuan tertentu, seperti hak paten, hak cipta, hak sewa dan *franchise*. Kategori kedua, yaitu aset yang tidak dapat dipastikan masa berlakunya, seperti merek dagang, proses, formula rahasia dan *goodwill*. Tujuan dengan adanya aset tak berwujud adalah untuk meningkatkan efektivitas internal dari operasi perusahaan (Bukh et al, 2015 dalam Aida dan Rahmawati, 2015). Pelaporan aset tak berwujud perusahaan kepada investor menjadi cara perusahaan untuk menunjukkan keunggulan kompetitif yang dimiliki. Terdapat beberapa teori atau konsep yang berkaitan dengan aset tak berwujud, yaitu:

1. Teori *Resource-Based*

Teori *Resource-Based* (RBT) adalah teori yang dikembangkan untuk menganalisis keunggulan bersaing suatu perusahaan dengan menonjolkan pengetahuan dan perekonomian dengan aset-aset tak berwujud perusahaan. Menurut Ulum (2017), perusahaan yang memiliki sumber daya yang berharga dan langka serta tidak dapat ditiru, ditransfer atau digantikan memiliki keunggulan dan kinerja jangka panjang yang baik.

2. Konsep *Intellectual Capital*

Modal intelektual atau *intellectual capital* merupakan aset tak berwujud yang dimiliki oleh perusahaan. Pada konsep modal intelektual terdapat tiga komponen dalam aset tak berwujud (Hermawan, Sigit, 2012), yaitu:

a. *Human Capital* (HC)

Human Capital adalah kemampuan yang dimiliki karyawan dalam mendorong kinerjanya di perusahaan. *Human Capital* terkait tentang kapasitas inovasi, kreativitas, tahu bagaimana, pengalaman sebelumnya, kapasitas tim kerja, fleksibilitas karyawan, toleransi atas perbedaan, motivasi, kepuasan karyawan, kapasitas pembelajaran, loyalitas, pendidikan, pelatihan formal, kapabilitas, keberlanjutan karyawan, kualifikasi kejuruan, penilaian pekerjaan, penilaian psikometri, inovatif, memiliki kemampuan proaktif dan reaktif, kemampuan untuk berubah, pengetahuan dan keterampilan, keterlibatan karyawan, kecerdasan emosional, jiwa kewirausahaan, fleksibilitas dan kreativitas karyawan.

b. *Structural Capital* (SC)

Structural Capital adalah tentang struktural yang berada di perusahaan yang berkaitan tentang rutinitas organisasi, proses manajemen, prosedur, sistem, budaya, *database system*, fleksibilitas organisasi, jasa dokumentasi, keberadaan pusat pengetahuan, penggunaan umum teknologi informasi, kapasitas pembelajaran organisasi, budaya organisasi, hak intelektual, filosofi manajemen, sistem informasi dan sistem jaringan kerja.

c. *Relational Capital* (RC)

Relational Capital adalah tentang hubungan perusahaan dengan pihak eksternal perusahaan. RC berkaitan dengan loyalitas pelanggan, *goodwill*, relasi supplier, hubungan dengan masyarakat, *image* perusahaan, kepuasan pelanggan, hubungan dengan supplier, hubungan dengan pemegang saham, kekuatan komersil, kapasitas negosiasi dengan entitas keuangan, aktivitas lingkungan, merek, nama perusahaan, *channel* distribusi, kolaborasi bisnis, perjanjian lisensi, kontrak-kontrak yang menguntungkan, perjanjian waralaba, kapabilitas dasar pemasaran dan intensitas pasar.

Teori *Signalling*

Teori *Signalling* adalah teori tentang bagaimana perusahaan memberikan informasi tentang keunggulan perusahaan yang menjadi sinyal bagi investor. Menurut Ulum (2017), perusahaan yang memberikan informasi aset tak berwujud akan menjadi media yang sangat efektif bagi perusahaan untuk menyampaikan sinyal tentang kualitas perusahaan dan menggambarkan kesejahteraan investor di masa yang akan datang.

Pertumbuhan Aset

Pertumbuhan aset merupakan selisih antara jumlah aset periode ini dengan periode sebelumnya dibandingkan dengan aset periode sebelumnya (Triyani, dkk, 2019). Terdapat beberapa faktor yang dapat mempengaruhi nilai perusahaan salah satunya adalah pertumbuhan perusahaan dengan pertumbuhan aset sebagai indikator yang digunakan (Dhani dan Utama, 2017).

HIPOTESIS

H₁ : Aset tak berwujud berpengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas.

H₂ : Pertumbuhan aset berpengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas.

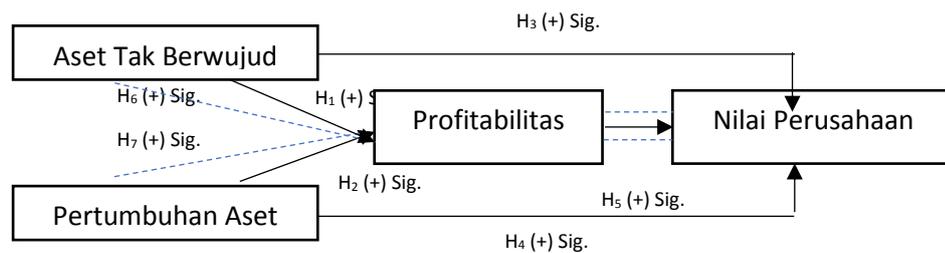
H₃ : Aset tak berwujud berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan.

H₄ : Pertumbuhan aset berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan.

H₅ : Profitabilitas berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan

H₆ : Profitabilitas mampu memediasi aset tak berwujud terhadap nilai perusahaan

H₇ : Profitabilitas mampu memediasi pertumbuhan aset terhadap nilai perusahaan



Gambar 1. Model Penelitian

METODE PENELITIAN

Populasi dan Sampel

Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2017. Pengambilan sampel menggunakan metode *purposive sampling* dengan kriteria sebagai berikut: Perusahaan yang memiliki Laporan Keuangan Tahunan dalam rupiah (Rp), perusahaan yang melaporkan aset tak berwujud pada Laporan Keuangan Tahunan dan perusahaan yang memiliki laba positif.

Jenis dan Sumber Data

Penelitian ini menggunakan data sekunder yang diperoleh dari website resmi www.idx.co.id.

Definisi Operasional

1. Nilai Perusahaan

Nilai perusahaan adalah perbandingan harga pasar per-lembar saham dengan nilai buku per-lembar saham. Nilai perusahaan pada penelitian ini diukur dengan PBV (Hadiwijaya, 2013).

$$PBV = \frac{\text{Harga Saham}}{\text{Nilai Buku}}$$

2. Profitabilitas

Kinerja keuangan adalah cara perusahaan untuk mengukur keberhasilan perusahaan dari beberapa indikator sehingga perusahaan dapat melihat prospek perusahaan di masa yang akan datang. Dalam penelitian ini, indikator yang digunakan adalah tingkat profitabilitas perusahaan. Profitabilitas dalam penelitian ini menggunakan *Return on Asset* (Hanafi, Mamduh dan Abdul, 2014).

$$ROA = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Asset}}$$

3. Aset tak berwujud

Pada buku Analisis Laporan Keuangan (Subramanyam dan Wild, 2012), aset tak berwujud dibagi dua menjadi aset tak berwujud yang dapat diidentifikasi (hak paten, hak cipta, merek dagang dan lain-lain) dan tidak dapat diidentifikasi (goodwill). PSAK No. 19 menyatakan bahwa aset tak berwujud

yang dapat diidentifikasi dengan menilai biaya perolehannya dikurangi oleh akumulasi penyusutan dan kerugian atas penurunan nilai sehingga ditemukan nilai aset tak berwujud bersihnya. Pada aset tak berwujud yang tidak dapat diidentifikasi, perusahaan menilai biaya perolehannya tanpa metode amortisasi. Sebagai bentuk transformasi data, nilai buku aset tidak berwujud disajikan dalam bentuk logaritma (*Kombih, 2017*).

$$ATB = \text{LOG} (\text{Nilai Aset Tak Berwujud})$$

4. Pertumbuhan Aset

Pertumbuhan aset merupakan selisih antara jumlah aset periode ini dengan periode sebelumnya dibandingkan dengan aset periode sebelumnya (*Triyani, dkk, 2019*).

$$\text{Assets Growth} = \frac{\text{Total Aset } n - \text{Total Aset } (n - 1)}{\text{Total Aset } (n - 1)}$$

Metode Analisis

Penelitian ini menggunakan aplikasi SPSS versi 21 untuk mengolah data. Berikut ini persamaan yang terdapat dalam penelitian ini:

$$Y_1 = a + b_1ATB + b_2AG + e$$

$$Y_2 = a + b_1ATB + b_2AG + Y_1 + e$$

Keterangan :

Y_1 : Profitabilitas (ROA)

Y_2 : Nilai Perusahaan (PBV)

ATB : Aset Tak Berwujud

AG : Assets Growth

a : Konstanta

b_1, b_2 : Koefisien Regresi

e : Error

HASIL DAN PEMBAHASAN

Statistik Deskriptif

Tabel 5
Statistik Deskriptif

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Aset Tak Berwujud	112	4,518	9,828	7,219	1,440
Assets Growth	112	-,322	,555	,105	,138
Profitabilitas	112	,00100	,222	,067	,051
Nilai Perusahaan	112	,249	7,302	2,279	1,817
Valid N (listwise)	112				

Sumber: Data yang diolah

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa variabel Aset Tak Berwujud memiliki nilai minimum 4,518 pada perusahaan MYRX tahun 2014, memiliki nilai maksimum sebesar 9,828 pada perusahaan INDF tahun 2014, nilai rata-rata sebesar 7,219 dan standar deviasi sebesar 1,44008921 dengan jumlah sampel (N) sebanyak 112. Variabel Pertumbuhan Aset (*Assets Growth*) yang diukur dengan *Assets Growth* memiliki nilai minimum -0,322 pada perusahaan CINT tahun 2017, memiliki nilai maksimum sebesar 0,555 pada perusahaan SKBM tahun 2017, nilai rata-rata sebesar 0,105 dan standar deviasi sebesar 0,138 dengan jumlah sampel (N) 112. Variabel Profitabilitas yang diukur dengan ROA (*Return On Asset*) memiliki nilai minimum 0,001 pada perusahaan INAF tahun 2014, memiliki nilai maksimum sebesar 0,222 pada perusahaan MERK tahun 2015, nilai rata-rata sebesar 0,067 dan standar deviasi sebesar 0,051 dengan jumlah sampel (N) sebanyak 112. Variabel Nilai Perusahaan yang diukur dengan PBV (*Price Book Value*) memiliki nilai minimum 0,249 pada perusahaan PSDN tahun 2017, memiliki nilai maksimum sebesar 7,302 pada

perusahaan ROTI tahun 2014, nilai rata-rata sebesar 2,279 dan standar deviasi 1,817 dengan jumlah sampel (N) sebanyak 112.

Hasil Uji Regresi Linier Berganda

Tabel 6
Hasil Analisis Regresi Linier Berganda Persamaan 1

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients
	B	Std. Error	Beta
(Constant)	-2,035	,239	
Aset Tak Berwujud	,091	,032	,263
Assets Growth	,217	,332	,060
N	112		

Sumber: Data yang diolah

Berdasarkan hasil analisis regresi linier berganda diatas, maka dapat dirumuskan persamaan 1 regresi sebagai berikut:

$$ROA = -2,035 + 0,091 \text{ ATB} + 0,217 \text{ AG}$$

Dari hasil persamaan 1 tersebut, dapat diketahui bahwa:

1. Nilai konstanta sebesar -2,035 menyatakan bahwa apabila variabel ATB dan AG memiliki nilai sama dengan nol (0), maka variabel dependen profitabilitas (ROA) sebesar -2,035.
2. Nilai koefisien regresi ATB sebesar 0,091 dan bernilai positif yang memiliki arti bahwa apabila variabel aset tak berwujud (ATB) naik sebesar 1 satuan, maka variabel dependen profitabilitas (ROA) akan naik sebesar 0,091 dengan asumsi bahwa variabel lain konstan dan berlaku sebaliknya.
3. Nilai koefisien regresi AG sebesar 0,217 dan bernilai positif yang memiliki arti bahwa apabila variabel pertumbuhan aset yaitu *Assets Growth* (AG) naik sebesar 1 satuan, maka variabel dependen

profitabilitas (ROA) akan mengalami peningkatan sebesar 0,217 dengan asumsi bahwa variabel lain konstan dan berlaku sebaliknya.

Tabel 7

Hasil Analisis Regresi Linier Berganda Persamaan 2

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients
	B	Std. Error	Beta
(Constant)	,097	,190	
Aset Tak Berwujud	,079	,020	,300
Growth Assets	,294	,205	,107
Profitabilitas	,363	,059	,475

Sumber: Data yang diolah

Berdasarkan hasil analisis regresi linier berganda diatas, maka dapat dirumuskan persamaan 2 regresi sebagai berikut:

$$PBV = 0,097 + 0,079 \text{ ATB} + 0,294 \text{ AG} + 0,363 \text{ ROA}$$

Dari hasil persamaan 2 tersebut, dapat diketahui bahwa:

1. Nilai konstanta sebesar 0,097 menyatakan bahwa apabila variabel ATB, AG dan ROA memiliki nilai sama dengan nol (0), maka variabel dependen Nilai Perusahaan (PBV) sebesar 0,097.
2. Nilai koefisien regresi ATB sebesar 0,079 dan bernilai positif yang memiliki arti bahwa apabila variabel aset tak berwujud (ATB) naik sebesar 1 satuan, maka variabel dependen nilai perusahaan (PBV) akan naik sebesar 0,079 dengan asumsi bahwa variabel lain konstan dan berlaku sebaliknya.
3. Nilai koefisien regresi AG sebesar 0,294 dan bernilai positif yang memiliki arti bahwa apabila variabel pertumbuhan aset yaitu *Assets Growth* (AG) naik sebesar 1 satuan, maka variabel dependen nilai

perusahaan (PBV) akan mengalami peningkatan sebesar 0,294 dengan asumsi bahwa variabel lain konstan dan berlaku sebaliknya.

4. Nilai koefisien regresi ROA sebesar 0,363 dan bernilai positif yang memiliki arti bahwa apabila variabel profitabilitas, yaitu ROA naik sebesar 1 satuan, maka variabel dependen nilai perusahaan (PBV) akan mengalami peningkatan sebesar 0,363 dengan asumsi bahwa variabel lain konstan dan berlaku sebaliknya.

Uji Hipotesis

1. Uji F

Tabel 8
Hasil Uji F Persamaan 1

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Regression	1,974	2	,987	4,198	,018 ^b
Residual	25,630	109	,235		
Total	27,604	111			

Sumber: Data yang diolah

Hasil uji F persamaan 1 pada tabel diatas menunjukkan nilai probabilitas F sebesar 0,018 dengan nilai signifikan sebesar 0,05. Hasil ini menunjukkan bahwa aset tak berwujud dan pertumbuhan aset (*Assets Growth*) secara bersama-sama mempengaruhi variabel dependen profitabilitas (ROA).

Tabel 9
Hasil Uji F Persamaan 2

Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
Regression	6,520	3	2,173	24,351	,000 ^b
Residual	9,639	108	,089		
Total	16,159	111			

Sumber: Data yang diolah

Hasil uji F persamaan 2 pada tabel diatas menunjukkan nilai probabilitas F sebesar 0,000 dengan nilai signifikan sebesar 0,05. Hasil ini menunjukkan bahwa aset tak berwujud, pertumbuhan aset (*Assets Growth*) dan profitabilitas (ROA) secara bersama-sama mempengaruhi variabel dependen nilai perusahaan (PBV).

Berdasarkan hasil uji F persamaan 1 dan 2, maka diketahui bahwa model penelitian layak digunakan.

2. Uji t

Tabel 10
Hasil Uji t Persamaan 1

Model	t	Sig.
(Constant)	-8,502	,000
Aset Tak Berwujud	2,846	,005
Assets Growth	,652	,516

Sumber: Data yang diolah

Berdasarkan tabel diatas, hasil dari uji t dapat dijelaskan sebagai berikut :

a. Pengujian Hipotesis Pertama (H_1)

Berdasarkan hasil olah data diperoleh nilai probabilitas = 0,005 < taraf signifikansi = 0,05. Hasil tersebut menunjukkan bahwa **H_0 ditolak**, yaitu hasil mendukung hipotesis pertama yang menyatakan Aset Tak Berwujud berpengaruh positif signifikan terhadap Profitabilitas.

b. Pengujian Hipotesis Kedua (H_2)

Berdasarkan hasil olah data diperoleh nilai probabilitas = 0,516 > taraf signifikansi 0,05. Sehingga **H_0 Diterima** yaitu hasil tidak mendukung hipotesis kedua yang menyatakan Pertumbuhan Aset berpengaruh positif signifikan terhadap Profitabilitas.

Tabel 11
Hasil Uji t Persamaan 2

Model	T	Sig.
(Constant)	,508	,613
Aset Tak Berwujud	3,891	,000
Assets Growth	1,433	,155
Profitabilitas	6,154	,000

Sumber: Lampiran 10

c. Pengujian Hipotesis Ketiga (H_3)

Berdasarkan hasil olah data diperoleh nilai probabilitas = 0,000 < taraf signifikansi = 0,05. Hasil tersebut menunjukkan bahwa **H₀ ditolak**, yaitu hasil mendukung hipotesis pertama yang menyatakan Aset Tak Berwujud berpengaruh positif signifikan terhadap Nilai Perusahaan.

d. Pengujian Hipotesis Keempat (H_4)

Berdasarkan hasil olah data diperoleh nilai probabilitas = 0,155 > taraf signifikansi 0,05. Hasil tersebut menunjukkan bahwa **H₀ Diterima** yaitu hasil tidak mendukung hipotesis kedua yang menyatakan Pertumbuhan Aset berpengaruh positif signifikan terhadap Profitabilitas.

e. Pengujian Hipotesis Ketiga (H_5)

Berdasarkan hasil olah data diperoleh nilai probabilitas = 0,000 < taraf signifikansi = 0,05. Hasil tersebut menunjukkan bahwa **H₀ ditolak**, yaitu hasil mendukung hipotesis kelima yang menyatakan Profitabilitas berpengaruh positif signifikan terhadap Nilai Perusahaan.

Hasil Koefisien Determinasi

Tabel 12
Hasil Koefisien Determinasi Persamaan 1

R Square	0,072
Adjusted R Square	0,054

Sumber: Data yang diolah

Hasil regresi diperoleh nilai koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,054. Artinya variabel dependen dapat dijelaskan oleh variabel independennya, yaitu aset tak berwujud dan pertumbuhan aset (*Assets Growth*) sebesar 5,4% sedangkan, sisanya sebesar 94,6% dijelaskan oleh variabel lain di luar model penelitian.

Tabel 13
Hasil Koefisien Determinasi Persamaan 2

R Square	0,403
Adjusted R Square	0,387

Sumber: Data yang diolah

Hasil regresi diperoleh nilai koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,054. Artinya variabel dependen dapat dijelaskan oleh variabel independennya, yaitu aset tak berwujud, pertumbuhan aset (*Assets Growth*) dan profitabilitas (ROA) sebesar 38,7% sedangkan, sisanya sebesar 61,3% dijelaskan oleh variabel lain di luar model penelitian.

Hasil Uji Sobel Test

Uji *Sobel Test* Persamaan 1, sebagai berikut:

$$Sab = \sqrt{b^2Sa^2 + a^2Sb^2 + Sa^2Sb^2}$$

$$Sab = \sqrt{(0,363)^2(0,032)^2 + (0,091)^2(0,059)^2 + (0,032)^2(0,059)^2} = 0,013$$

Untuk menguji signifikansi pengaruh tidak langsung, maka perlu menghitung nilai t , sebagai berikut:

$$t = \frac{ab}{Sab}$$

$$t = \frac{0,091 \times 0,363}{0,013} = 2,541$$

Berdasarkan perhitungan di atas, diketahui t hitung sebesar $2,541 > t$ tabel $1,98177$. T tabel diketahui dengan menghitung nilai df sebesar 110 dan nilai probabilitas yang ditetapkan sebesar $0,05$. Maka, dapat disimpulkan bahwa profitabilitas yang diukur dengan ROA mampu memediasi secara signifikan antara variabel independen aset tak berwujud terhadap variabel dependen nilai perusahaan.

Hasil uji *Sobel Test* Persamaan 2, sebagai berikut:

$$Sab = \sqrt{b^2Sa^2 + a^2Sb^2 + Sa^2Sb^2}$$

$$Sab = \sqrt{(0,363)^2(0,332)^2 + (0,217)^2(0,059)^2 + (0,332)^2(0,059)^2} = 0,123$$

Untuk menguji signifikansi pengaruh tidak langsung maka, perlu menghitung nilai t sebagai berikut:

$$t = \frac{ab}{Sab}$$

$$t = \frac{0,217 \times 0,363}{0,123} = 0,641$$

Berdasarkan perhitungan di atas, diketahui t hitung sebesar $0,641 < t$ tabel $1,98177$. T tabel diketahui dengan menghitung nilai df sebesar 110 dan nilai probabilitas yang ditetapkan sebesar $0,05$. Maka, dapat disimpulkan bahwa

profitabilitas yang diukur dengan ROA tidak memediasi antara variabel independen pertumbuhan aset terhadap variabel dependen nilai perusahaan.

PEMBAHASAN

1. Pengaruh Aset Tak Berwujud Terhadap Profitabilitas

Hasil penelitian menunjukkan Aset Tak Berwujud memiliki pengaruh positif signifikan terhadap Profitabilitas. Perusahaan yang melaporkan aset tak berwujud dapat menjadikannya keunggulan kompetitif dalam persaingan perusahaan yang ingin ditunjukkan. Semakin tinggi aset tak berwujud perusahaan maka, laba perusahaan akan meningkat pula. Peningkatan laba menjadi sinyal positif bagi investor dan publik. Investor dan publik akan semakin mempercayai perusahaan memiliki prospek yang baik di masa mendatang.

Hasil ini didukung oleh penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Abadih, dkk (2017), Kurniawan, dkk (2016), Aida, dkk (2015), Gamayuni (2015), Trisnajuna, dkk (2015), Faza dan Hidayah (2014), Hadiwijaya dan Rohman (2013) dan Sunarsih dan Mendra (2011) yang menyebutkan bahwa Aset Tak Berwujud berpengaruh positif signifikan terhadap Profitabilitas.

2. Pengaruh Pertumbuhan Aset Terhadap Profitabilitas

Hasil penelitian menunjukkan Pertumbuhan Aset tidak berpengaruh terhadap profitabilitas. Perusahaan yang sedang mengalami pertumbuhan aset dianggap sedang melakukan ekspansi dengan melakukan investasi untuk meningkatkan pertumbuhannya sehingga tidak memiliki pengaruh terhadap profitabilitas dalam waktu jangka pendek. Hal ini diasumsikan bahwa meningkatnya investasi aset yang dilakukan perusahaan menambah biaya

kegiatan operasional yang lebih besar, beban biaya penyusutan yang lebih besar dan biaya lainnya serta investasi aset yang dilakukan memerlukan waktu jangka panjang untuk memperoleh peningkatan profitabilitas yang lebih besar. Perusahaan yang mengalami kegagalan ekspansi pun akan meningkatkan beban perusahaan. Sehingga pertumbuhan aset perusahaan tidak memengaruhi nilai profitabilitas perusahaan dalam jangka pendek dan dapat menjadi indikasi profitabilitas yang lebih baik di masa yang akan datang. Hal ini didukung penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Astarina, Yesita (2018), Tandil, Victor, dkk (2018) dan Suroso, Edy (2015) menyebutkan bahwa Pertumbuhan Aset tidak berpengaruh terhadap Profitabilitas.

3. Pengaruh Aset Tak Berwujud Terhadap Nilai Perusahaan

Hasil penelitian menunjukkan Aset Tak Berwujud memiliki pengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan. Perusahaan dengan aset tak berwujud yang tinggi memberikan prospek yang baik di masa mendatang bagi investor. Semakin tinggi aset tak berwujud yang dimiliki oleh perusahaan, maka dapat menjadi keunggulan kompetitif dan semakin tinggi pula nilai perusahaan. Perusahaan mampu membentuk persepsi baik dari investor tentang perusahaan yang tercermin dengan nilai harga saham perusahaan yang mengalami kenaikan. Hasil penelitian ini mendukung penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Abadih, dkk (2017), Fauzia, Norma (2016), Kurniawan, dkk (2016) dan Gamayuni (2015) yang menyebutkan Aset Tak Berwujud berpengaruh positif signifikan terhadap Nilai Perusahaan.

4. Pengaruh Pertumbuhan Aset Terhadap Nilai Perusahaan

Hasil penelitian menunjukkan Pertumbuhan Aset yang diukur dengan *Assets Growth* tidak berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan. Hasil ini didukung oleh penelitian-penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Triyani, dkk (2018), Ayuningrum (2017), dan Nurochman, dkk (2016) menyebutkan bahwa Pertumbuhan Aset tidak berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan.

5. Pengaruh Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Profitabilitas yang diukur dengan ROA (*Return On Assets*) memiliki pengaruh positif signifikan. Perusahaan yang memiliki peningkatan pada nilai profitabilitas akan berbanding lurus dengan meningkatnya nilai perusahaan. Ini menunjukkan perusahaan secara mampu mengelola asetnya secara efektif dan efisien sehingga mampu meningkatkan keuntungan yang diperoleh. Meningkatnya profitabilitas perusahaan menjadi sinyal positif bagi investor yang akan tercermin dari nilai harga saham yang meningkat dan diiringi dengan meningkatnya pula nilai perusahaan. Hal ini disebabkan karena investor menangkapnya sebagai sinyal positif yang mengindikasikan bahwa perusahaan memiliki prospek yang baik di masa mendatang sehingga permintaan saham perusahaan akan meningkat.

Hasil ini mendukung penelitian-penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Abadih, dkk (2017), Samosir (2017), Kurniawan dan Merta (2016), Frederik, dll (2015), Gamayuni (2015), Sumanti, dkk (2015), Achmad dan Lia (2014) dan Mardiyati, dkk (2012) yang menyebutkan bahwa Profitabilitas memiliki pengaruh positif signifikan terhadap Nilai Perusahaan.

6. Pengaruh Aset Tak Berwujud Terhadap Nilai Perusahaan Melalui Variabel Mediasi Profitabilitas

Hasil penelitian menunjukkan Profitabilitas mampu memediasi antara Aset Tak Berwujud Terhadap Nilai Perusahaan. Aset tak berwujud perusahaan yang tinggi menjadi keunggulan kompetitif yang menunjukkan perusahaan mampu secara efektif dalam mengelola asetnya. Semakin efisien perusahaan menggunakan aset tak berwujud maka, perusahaan akan semakin dikenal dan dipercaya oleh publik. Hal ini akan memengaruhi peningkatan penjualan dan profitabilitas perusahaan. Perusahaan yang memperoleh profitabilitas yang meningkat dapat menunjukkan bahwa kinerja perusahaan yang baik dan memiliki prospek masa mendatang yang lebih baik. Profitabilitas perusahaan yang tinggi menjadi sinyal bagi investor. Profitabilitas perusahaan yang tinggi akan menjadi daya tarik bagi investor untuk menginvestasikan dananya sehingga harga saham akan mengalami kenaikan yang diikuti dengan meningkatnya nilai perusahaan. Artinya, profitabilitas mampu memediasi aset tak berwujud terhadap nilai perusahaan.

Hasil ini mendukung penelitian-penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Yusup, A., K. (2018), Aida, dkk (2015), Gamayuni (2015), Hadiwijaya dan Rohman (2013) dan Sunarsih (2011) yang menyebutkan Profitabilitas mampu memediasi Aset Tak Berwujud terhadap Nilai Perusahaan.

7. Pengaruh Pertumbuhan Aset Terhadap Nilai Perusahaan Melalui Variabel Mediasi Profitabilitas

Hasil penelitian ini menyatakan bahwa Profitabilitas tidak mampu memediasi hubungan antara Pertumbuhan Aset terhadap Nilai Perusahaan.

SIMPULAN

Penelitian ini bertujuan untuk menguji hasil uji pengaruh variabel aset tak berwujud dan pertumbuhan aset terhadap nilai perusahaan dengan variabel mediasi profitabilitas. Objek penelitian adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada periode 2014-2017 dengan menggunakan sampel sebanyak 112 sampel. Berdasarkan hasil analisis yang telah dilakukan, dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Aset tak berwujud berpengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas. Perusahaan yang memiliki aset tak berwujud yang tinggi akan meningkatkan laba perusahaan yang dihasilkan.
2. Pertumbuhan aset tidak berpengaruh terhadap profitabilitas. Perusahaan yang memiliki peningkatan pertumbuhan aset sedang melakukan ekspansi yang memerlukan biaya-biaya yang lebih besar untuk aset tersebut. Sehingga pertumbuhan aset tidak memengaruhi profitabilitas dalam waktu jangka pendek.
3. Aset tak berwujud berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan. Perusahaan cenderung melaporkan aset tak berwujud yang dimiliki untuk memberi sinyal bahwa perusahaan memiliki prospek yang lebih baik kepada investor.

4. Pertumbuhan aset tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Perusahaan yang pertumbuhan asetnya meningkat cenderung menahan labanya untuk biaya operasional yang lebih besar dan investasi untuk meningkatkan aset dibandingkan kesejahteraan pemegang saham.
5. Profitabilitas berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan. Perusahaan yang memiliki profitabilitas yang tinggi menunjukkan kinerja baik perusahaan dan menjadi sinyal bagi investor.
6. Variabel profitabilitas mampu memediasi hubungan antara aset tak berwujud terhadap nilai perusahaan.
7. Variabel profitabilitas tidak mampu memediasi hubungan pertumbuhan aset terhadap nilai perusahaan.

SARAN

Terdapat beberapa saran yang dapat menjadi masukan bagi peneliti yang akan datang dari hasil penelitian diatas sebagai berikut:

1. Bagi peneliti selanjutnya, penelitian dapat dilakukan dengan menambah variabel lain yang belum terdapat pada penelitian ini yang mempengaruhi nilai perusahaan sehingga dapat meningkatkan nilai *Adjusted R Square*.
2. Bagi peneliti selanjutnya, jumlah periode dan data hendaknya dapat diperluas rentangnya sehingga kesimpulan yang diperoleh dapat menggambarkan keadaan yang sebenarnya.
3. Bagi perusahaan, pelaporan aset tak berwujud dapat menjadi keunggulan perusahaan dan daya tarik investor.

KETERBATASAN PENELITIAN

1. Hanya menggunakan dua variabel independen yaitu aset tak berwujud dan pertumbuhan aset.
2. Periode penelitian 2014-2017.
3. Obyek penelitian merupakan perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI.
4. Hasil penelitian hanya mampu memberi kesimpulan untuk perusahaan yang melaporkan aset tak berwujudnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Achmad, Safitri Lia, 2014, “Pengaruh Keputusan Investasi, Keputusan Pendanaan, Kebijakan Dividen dan Kinerja Keuangan Terhadap Nilai Perusahaan”, *Jurnal Ilmu & Riset Akuntansi*, Vol: 3, No. 10 (2014).
- Aida, Rahma Nurul dan Evi Rahmawati, 2015, “Pengaruh Aset tak berwujud dan Pengungkapannya Terhadap Nilai Perusahaan: Efek *Intervening* Kinerja Perusahaan”, *Jurnal Akuntansi dan Investasi*, Vol: 16, No. 2 Juli 2015.
- Alves, Sandra dan Julio Martins, 2014, “The Impact of Intangible Assets on Financial and Governance Policies: A Simultaneous Equation Analysis”, *Journal of Applied Finance & Banking*, Vol: 4, No. 1 2014, 61 – 89.
- Amanda, Utary dan Defung, 2018, “Pengaruh Struktur Modal Dan Pertumbuhan Perusahaan Serta Harga Komoditas erhadap Profitabilitas Dan Nilai Perusahaan Pada Industri Pertambangan Batu Bara Di Indonesia”, *Jurnal Manajemen*, Universitas Mulawarman, Samarinda.
- Astarina, Yesita, 2018, “Pengaruh Pertumbuhan Perusahaan Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Manufaktur Subsektor Food And Beverage Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2017”, *Jurnal Ekonomia*, Vol. 8 No. 2.
- Ayuningrum, Niken, 2017, “Pengaruh Struktur Modal, Pertumbuhan Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Profitabilitas Sebagai Variabel Intervening Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia”, *Jurnal Riset Terapan Akuntansi*, Vol. 1 No.1.
- Brealey, AR., SC. MYERS dan AJ. Marcus, 2007, *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan Perusahaan*, Erlangga, Yogyakarta.